

Koeksistensi Berbasis Moderasi Beragama: Konstruksi Keharmonisan Antar Umat Beragama di Desa Gelangkulon Ponorogo

Ardhana Januar Mahardhani ^{*1}

¹ Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

* ardhana@umpo.ac.id

Artikel History

Submit: 28 November 2022

Review: 20 Desember 2022

Revised: 22 Desember 2022

Accepted:

Abstract: The difference is the living condition in society that makes a lot of benefits, even though many frictions still result in conflict. This paper describes good practices in religious moderation that occur in Gelangkulon Village, Sampung District, Ponorogo Regency. Two different beliefs in Gelangkulon Village live side by side, and there has never been a conflict in the community. The method in this paper uses descriptive qualitative data collection in the form of observation, documentation, and in-depth interviews. The results obtained are that the excellent practice of religious moderation is essentially regulated by the government and well implemented in the Gelangkulon Village community, which can be seen from four indicators including; 1) National Moderation, 2) Tolerance, 3) Anti-Violence, and 4) Accommodative. The conclusion shows that the four indicators each show positive results in Gelangkulon Village because of the excellent synergy between the community, government, and community groups, so from this excellent synergy can see that the practice of religious moderation in Gelangkulon Village is good.

Keywords: Religious Moderation, Tolerance, Society, Coexistence

How to Cite: Mahardhani, A. J. (2022). Koeksistensi Berbasis Moderasi Beragama: Konstruksi Keharmonisan Antar Umat Beragama di Desa Gelangkulon Ponorogo . *Asketik : Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial*, 6(2), 243–258. <https://doi.org/10.30762/asketik.v6i2.457>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Pendahuluan

Heterogenitas adalah kondisi kehidupan yang diciptakan Allah SWT di dunia ini. Dalam konteks persatuan umat manusia, kita dapat melihat bagaimana Allah SWT menciptakan suku-suku yang berbeda-beda. Allah SWT menciptakan berbagai suku, suku dan golongan sebagai bagian dari kesatuan bangsa. Sebagai bagian dari penyatuan bahasa, Allah SWT menciptakan dialek yang berbeda-beda. Dalam kesatuan syariah, Allah SWT menciptakan gereja yang berbeda-beda sebagai hasil ijtihad masing-masing. Dalam kesatuan syariah, Allah SWT menciptakan berbagai agama sebagai hasil ijtihad mereka. Dalam kesatuan umat (ummatan wahidah), Allah SWT menciptakan agama yang berbeda-beda. Keberagaman agama adalah Sunnatullah, oleh karena itu keberadaannya tidak dapat disangkal. Kebhinekaan menciptakan negara yang kaya di Indonesia, keragaman merupakan salah satu identitas bangsa yang membedakannya dengan budaya negara-negara di dunia, dan interaksi dalam masyarakat yang majemuk bersifat dinamis dan beragam. Untuk mempromosikan kreativitas dan inovasi dan meningkatkan masyarakat. Keanekaragaman menjadi kekuatan tersendiri karena kekurangan satu kelompok mengimbangi kelebihan kelompok lain (Asmaroini et al., 2020).

Moderasi beragama adalah cara hidup rukun, saling menghormati, saling memelihara dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karena perbedaan. Dengan memperkuat moderasi beragama, diharapkan umat beragama mampu bermukim secara baik dalam masyarakat multi-agama sedemikian rupa sehingga terwujud harmonisasi sosial dan keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Keanekaragaman yang ada di Indonesia meliputi keanekaragaman bahasa, budaya, agama, suku dan status sosial. Kohesi dapat timbul dari keragaman dan menimbulkan ketidaksesuaian antar agama, budaya, suku, sosial budaya, ras dan norma sosial. Indonesia adalah negara multikultural dan muncul secara alami sebagai hasil dari keragaman suku, agama, bahasa, budaya dan interaksi. (Hadi Cahyono, 2017). Interaksi berlangsung dalam kelompok yang berbeda, bukan dalam posisi yang ditempati elit politik dan intelektual. Komunitas multi-etnis yang berbeda secara alami muncul dari pertemuan berbagai budaya asli, kelompok etnis, agama dan gaya hidup. Hidup dalam masyarakat multikultural memiliki tingkat interaksi yang sangat tinggi dan akibatnya warga memiliki keterampilan sosial dalam masyarakat. Menurut Curtis, keterampilan ini

mencakup tiga bidang: keterikatan, kerjasama dan penyelesaian konflik, kebaikan dan kasih sayang, dan keterampilan/penekanan keterikatan (Akhmadi, 2019).

Kabupaten Ponorogo mempunyai masyarakat yang multikultur, Islam, Kristen, Katolik, Buddha dan Konghucu berkembang dan saling berdampingan dengan rukun dan harmonis. Komunitas keagamaan yang ada dapat hidup berdampingan secara harmonis, tentram, dan nyaman ketika banyak pihak terlibat dalam kegiatan antar kelompok. Desa Gelangkulon merupakan salah satu desa di Kecamatan Sampung dengan penganut muslim sebanyak 4.032 jiwa dan 143 jiwa beragama Buddha. Perbedaan keyakinan yang ada di masyarakat Desa Gelangkulon tidak menjadikan adanya perpecahan, justru mereka saling terlibat dengan berbagai kegiatan kemasyarakatan dan saling membantu, seperti kegiatan dalam perkawinan, pendidikan, bisnis dan kegiatan sosial keagamaan.

Agama Budha di Desa Gelangkulon terpusat di Dusun Sodong. Pertama kali agama Budha masuk di Dusun Sodong yaitu pada tahun 1950 dan telah ada juga pusat peribadatan berupa vihara sejak tahun 1969 yang dibangun secara swadaya. Secara literatur pelaksanaan kerukunan yang ada di Dusun Sodong ini sangat baik, antar tetangga saling menghormati meskipun berbeda keyakinan (Fristiana, 2021; Hanif et al., 2022; Syamsulhadi, 2021). Penelitian terdahulu lainnya terkait praktik baik moderasi beragama sudah banyak dilakukan tidak hanya di Kabupaten Ponorogo (Amirudin et al., 2021; Rahmaini et al., 2021; Zamroji et al., 2021; Zuhri et al., 2021), meskipun demikian penulis meyakini bahwa implementasi dari moderasi beragama di masing-masing wilayah tidak sama dan masih ditemui adanya konflik yang berasal dari agama. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan mendiskripsikan bagaimana praktik baik bermoderasi beragama di Desa Gelangkulon dalam rangka menciptakan kehidupan yang progresif dengan memperhatikan prinsip moderasi diantara individu sebagai salah satu contoh implementasi praktik bermoderasi yang dapat dijadikan tambahan referensi lebih lanjut oleh peneliti lainnya.

Metodologi

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan mendalam dan menyeluruh sehingga dapat menghasilkan penjelasan yang lebih banyak dan bermanfaat terkait dengan moderasi beragama. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara secara mendalam dilakukan kepada

tokoh agama Islam dan Buddha, perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman yaitu melalui model interaktif yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi (Pahleviannur et al., 2022).

Hasil Penelitian

Moderasi beragama adalah cara pandang sikap dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan ajaran agama (Habibie et al., 2021). Ajaran agama yang sifatnya esensial dapat melindungi martabat kemanusiaan serta berorientasi untuk membangun kemaslahatan umum berlandaskan pada prinsip adil, berimbang, kemudian menaati konstitusi. Moderasi beragama pada hakikatnya ditata oleh pemerintah adalah cara beragama di masyarakat dalam kehidupan bersama, bukan kehidupan individu di Desa Gelangkulon. Adapun 4 Indikator Moderasi di Indonesia diantaranya; 1) Moderasi Kebangsaan, 2) Toleransi, 3) Anti-Kekerasan, dan 4) Akomodatif.

Moderasi Kebangsaan.

Masyarakat di Desa Gelangkulon memiliki sikap menerima perbedaan beragama dan menerima akan keberadaan keyakinan yang berbeda dengan segala aktivitas yang dilakukannya. Generasi beragama diperlukan untuk menata kehidupan dalam sehari-hari dan digunakan untuk menasari kelompok-kelompok tertentu. Moderasi adalah lawan dari keyakinan yang ekstrim, hal ini awalnya dari masyarakat yang tidak mempunyai fanatisme dalam kehidupan beragama di masyarakat. Kemudian melalui Kementerian Agama menyampaikan tentang konsep moderasi beragama untuk mengatur masyarakat Indonesia yang majemuk. Fanatisme agama yang berlebihan dapat juga dikatakan fanatisme beragama yang melebihi dosisnya sehingga melihat agama lain lebih rendah.

Keberadaan moderasi di Desa Gelangkulon adalah sangat menghargai terkait praktik beragama yang berbeda, sesuai dengan konsep moderasi yang juga dilakukan di Desa Sarang Ginting bahwa adanya keseimbangan dalam bersikap, keyakinan, muamalah, dan moralitas (Rahmaini et al., 2021). Memilih agama adalah hak setiap individu sehingga masyarakat Desa Gelangkulon juga menghormati perbedaan tersebut, hal ini tentunya akan menghindari konflik dan ketidakharmonisan yang terjadi dalam suatu wilayah seperti yang sedang dilakukan di Desa Sigara-gara (Prayoga et al., 2021). Keberadaan Pancasila sangat berarti dalam kehidupan beragama karena Pancasila

mengatur tatanan kehidupan beragama supaya tetap bersatu dan tidak terpecah belah meskipun berbeda keyakinan.

Saling menghargai serta menghormati perbedaan diperlukan dalam kehidupan sosial agar terciptanya tatanan masyarakat yang utuh. Salah satu esensi kehadiran agama adalah untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai keyakinan yang berbeda-beda dengan itu kita akan bisa menghargai pemeluk agama lain, dan menerima perbedaan. Praktik moderasi beragama adalah salah satunya menerima perbedaan, kecerdasan bukan semata-mata kemampuan manusia untuk menjalin dan membangun persatuan kecerdasan, juga kemampuan menerima tentang adanya perbedaan adapun manfaat daripada praktek moderasi beragama yaitu akan adanya perubahan perilaku masyarakat dan kesatuan bangsa dengan praktek moderasi beragama kehidupan berbangsa menjadi akan semakin baik. Salah satu warga masyarakat Desa Gelangkulon menyampaikan bahwa dia sangat beruntung melihat keberadaan umat Buddha di lingkungan Desa Gelangkulon, karena mayoritas penduduknya beragama Islam, dan mereka tetap berpegang teguh menggunakan menjalankan ajaran yg dianut mereka masing-masing.

Menghargai berbagai praktik keagamaan di Desa Gelangkulon. Setiap orang berhak memilih agama, dan sebagai warga Desa Gelangkulon semua akan menghargai perbedaan itu. Keberadaan ideologi Pancasila sangat penting dalam kehidupan beragama. Pancasila mengatur tatanan kehidupan beragama agar tetap bersatu dan tidak terpecah-pecah walaupun berbeda keyakinan. keberadaan umat Buddha di Desa Gelangkulon, karena yang mayoritas penduduknya beragama Islam, mereka tetap mengikuti ajaran yang mereka anut. Penyimpangan ideologi Pancasila di masa lalu disebabkan oleh kemungkinan provokasi yang mengarah pada perselisihan atau kelakuan bersama mengenai norma antar kelompok agama. Oleh karena itu, kerukunan antarumat beragama harus selalu dijunjung tinggi untuk meminimalisir terjadinya penyelewengan di kemudian hari. Ideologi harus sesuai dengan Pancasila, karena Pancasila merupakan dasar negara yang merupakan pedoman hidup bernegara menurut nilai-nilai Pancasila. Latifah sebagai salah satu warga masyarakat Desa Gelangkulon mengemukakan pendapatnya bahwa ideologi pancasila merupakan norma yang menjadi dasar negara Indonesia, yang mempunyai arti penting sebagai landasan kehidupan berbangsa untuk melindungi seluruh warga negara yang berbeda suku, adat, budaya dan bahasa untuk melindungi agama dan orientasi politik..

Sikap masyarakatnya adalah saling menghormati praktik keagamaan yang ada di desa Gelangkulon. Memilih agama adalah hak setiap orang dan masyarakat Desa Gelangkulon mereka harus saling menghormati dengan perbedaan tersebut. Keberadaan ideologi Pancasila sangat penting dalam kehidupan beragama. Pancasila mengatur tatanan kehidupan beragama agar tetap bersatu dan tidak terpecah-pecah walaupun berbeda keyakinan. Mereka tetap memegang ajaran yang mereka pegang. Perbuatan yang bertentangan dengan konstitusi dan menyebabkan penyimpangan dari ideologi Pancasila seperti provokasi di Desa Gelangkulon yang menyebabkan perselisihan atau masyarakat harus dihindari dan para masyarakat berpegang teguh pada norma-norma yang dianut. Oleh karena itu, kerukunan antarumat beragama harus selalu dijunjung tinggi untuk meminimalisir terjadinya penyelewengan di kemudian hari. Ideologi harus sesuai dengan Pancasila, karena Pancasila merupakan dasar negara yang merupakan pedoman hidup bernegara menurut nilai-nilai Pancasila.

Semua pihak tentunya juga tidak setuju dengan adanya penyimpangan, masyarakat Desa Gelangkulon sendiri juga tidak sepakat akan hal tersebut, salah satu masyarakat menyampaikan bahwa yang namanya penyimpangan saya tidak setuju karena sangat merugikan bagi keberlangsungan sesama makhluk hidup. Karena sepengetahuan awam saya jaman dahulu sudah terjadi penyimpangan tersebut dan menimbulkan kekacauan seperti pembunuhan dan pencucian otak.

Penyimpangan dari ideologi Pancasila disebabkan adanya kemungkinan provokasi yang menimbulkan bentrok antar umat beragama. Penyimpangan ideologis tersebut disebabkan oleh tindakan masyarakat yang kurang tegas dalam berpegang pada norma-norma Pancasila, sehingga terjadi penyimpangan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, kerukunan antarumat beragama harus selalu dijunjung tinggi untuk meminimalisir terjadinya penyelewengan di kemudian hari. Banyak aksi terorisme sosial, radikalisme dan isu nasionalisme yang kurang mendua karena dapat menimbulkan hal-hal negatif. Keberadaan ideologi Pancasila sangat penting dalam kehidupan beragama. Keberadaan ideologi Pancasila sangat penting dalam kehidupan beragama. Pancasila mengatur tatanan kehidupan beragama agar tetap bersatu dan tidak terpecah-pecah walaupun berbeda keyakinan. Mereka tetap berpegang pada ajaran yang mereka ikuti. Penyimpangan dari ideologi Pancasila disebabkan adanya kemungkinan provokasi yang menimbulkan bentrok antar umat beragama. Penyimpangan ideologis tersebut disebabkan oleh tindakan masyarakat yang kurang tegas dalam berpegang pada norma-norma Pancasila, sehingga terjadi penyimpangan nilai-nilai Pancasila. Menjalankan hak

dan kewajiban sebagai warga negara yang baik, yaitu. mewujudkan kehidupan yang sejahtera, berpartisipasi aktif dalam kemajuan bangsa dan negara dengan meningkatkan kualitas pelayanan dan memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan negara. Serta menerima UUD 1945 dan konstitusi yang berlaku.

Toleransi

Toleransi merupakan sikap positif dari kemampuan seseorang dalam memperlakukan orang lain yang berbeda seperti menghargai dan menghormati orang yang berbeda, ras, agama, bahasa, suku, dan budaya. Dalam bahasa Arab toleransi atau *tasamuh* menurut Hikmat ibn Basyir ibn Yasin berarti kehalusan, kelembutan, dan kemudahan yang merupakan bagian dari perbuatan *ibsan* terhadap jiwa yang melahirkan rasa cinta terhadap orang yang berbuat baik (Jamil, 2018).

Toleransi merujuk pada sikap saling mengharai agar tercipta kedamaian dan keberagaman. Di Indonesia terdiri dari beragam suku, budaya dan agama yang bisa memicu diskriminasi. Pentingnya penanaman nilai-nilai toleransi sejak kecil, untuk menjaga perbedaan yang ada di masyarakat. Melaksanakan dengan benar hak dan kewajiban warga negara untuk hidup sejahtera dan berpartisipasi aktif dalam kemajuan desa. Keberadaan UUD 1945 bertujuan untuk mengatur kehidupan bangsa yang baik dan bersatu, mengajarkan untuk menerima perbedaan yang ada pada setiap unsur negara untuk mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bernegara. Konstitusi dan UUD 1945 ditetapkan untuk mengatur kehidupan berwarga negara. Hal apa saja yang bertentangan harus dituntut. Indonesia adalah negara dengan banyak agama, suku, dan budaya, sehingga tingkat toleransi yang tinggi harus dibangun sebagai dasar untuk memimpin kehidupan bangsa. Toleransi adalah hal yang baik, namun alangkah baiknya jika dibarengi dengan konsistensi di dunia nyata maupun di dunia maya. Kecerdasan juga diperlukan untuk toleransi, tidak terjerumus pada suku, agama, ras dan pembagian masalah atau penipuan antar kelompok atau kelompok lain. Menjaga keberagaman dan saling menghargai adalah kewajiban sosial. Tuhan menciptakan perbedaan untuk mengajarkan kebaikan dan saling melengkapi.

Dalam pelaksanaan antara hak dan kewajiban sebagai warga negara ditengah kelompok masyarakat yang beranekaragam. Hak dan kewajiban merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia bilamana kewajiban sudah dijalankan maka akan memperoleh haknya. Dari hasil wawancara, informan Desa Gelangkulon juga

menyampaikan bahwa kehidupan di Desa Gelangkulon adalah sangat dinamis, menjalankan ibadah sesuai dengan syariat agama dan saling menghormati pemeluk agama lain. setiap orang memiliki hak untuk berpendapat dan pendapat tersebut dapat dijadikan pertimbangan, asalkan pendapat yang disampaikan baik manfaatnya. Selain itu, informan lain menyebutkan bahwa menjalankan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat dilakukan secara berimbang, hasil wawancara menjelaskan bahwa sebagai individu dalam masyarakat setiap orang dapat menjalankan hak dan kewajiban terhadap umat beragama lainnya dalam bentuk selalu memberikan ruang kepada mereka dan mendengarkan terhadap orang lain untuk mengutarakan pendapatnya.

Anggota keluarga yang menikah dengan orang yang berbeda agama dan berinteraksi dengan anggota dari agama lain untuk memberikan nasihat untuk mengakomodasi keputusan yang dibuat oleh kedua belah pihak. Jika itu keputusan terbaik, hargai keputusan orang lain. Persatuan pemeluk agama yang berbeda tidak menjadi masalah, tetapi juga dapat menciptakan keharmonisan bersama. Menghormati mereka sepanjang tetap menjunjung tinggi tuntunan agama yang benar. Sebagai bentuk upaya yang dilakukan yaitu dengan tidak menyinggung SARA masyarakat tersebut baik secara verbal maupun nonverbal. Memberikan perlakuan yang sama kepada masyarakat tersebut. menerima mereka sebagaimana masyarakat dengan suku, agama, dan ras yang sama dengan tidak akan membeda-bedakan mereka. Menerima kekurangan dan kelebihan mereka, karena ingin diperlakukan dengan sama baiknya, menghormati perbedaan yang ada di masyarakat terutama suku, ras, budaya agama, maupun gender. Proses adanya interaksi hubungan antar pemeluk agama lain di Desa Gelangkulon cukup baik karena mereka selalu berpandangan bahwa setiap masyarakat harus saling bertenggangrasi dengan sesama agar terciptanya kerharmonisan dalam bermasyarakat. Masyarakat Desa Gelangkulon dalam menjalankan hak dan kewajibannya ditengah pemeluk yang berbeda selalu berusaha memberikan ruang dan menghargai orang lain.

Dalam menciptakan ketentraman dan tidak mengganggu hak orang lain yang berkeyakinan berbeda masyarakat di Desa Gelangkulon tetap menghormati hak pemeluk agama lain, hasil wawancara dengan salah satu informan menjelaskan bahwa menghormati hak pemeluk agama lain akan dilakukan dengan tidak melakukan diskriminasi dan kekerasan baik secara fisik maupun sosial. Selalu berusaha menciptakan kenyamanan antar warga masyarakat dan juga selalu tetap menjaga ketentraman di masyarakat. Karena pada dasarnya untukmu agamamu dan untukku agamaku. Dan

saling toleransi antar umat. selalu berusaha menjaga ketenangan dega orang lain dan berusaha tidak mengganggu hak orang lain.

Toleransi menjadi pondasi didalam kehidupan bermasyarakat, banyak informan yang telah peneliti wawancara menyampaikan bahwa tolerasi akan digunakan sebagai penguat dalam kehidupan bernegara, bahkan lebih dari itu toleransi dapat dilakukan dengan jalan saling menghormati satu sama lain, maka keharmonisan umat beragama di Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak dapat terlepas dengan masyarakat Ketika anggota ada keluarga yang menikah dengan orang yang keyakinan yang berbeda maka dapat memberikan saran dan pendapat yang mengarah kedalam hal yang baik, hal ini disampaikan oleh salah satu informan bahwa masyarakat memang harus memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan keputusan yang akan diambil kedua pihak. Apabila keputusan antar kedua belah pihak merupakan keputusan yang terbaik, mereka saling menghormati atas keputusannya. Tidaka da masalah dalam berinteraksi antara pemeluk agama yang berbeda, terlebih dapat menciptakan kerukunan bersama.

Dari hasil yang dipaparan oleh beberapa informan maka menunjukkan bahwa toleransi di Desa Gelangkulon sangat baik, dan saling menghormati pemeluk lain, serta mampu menciptakan ketentraman dan tidak mengganggu yaitu dengan sikap saling toleransi antar umat beragama. Toleransi menjadi pondasi terpenting dalam demokrasi untuk menjalankan kehidupan bernegara. Serta menjunjung tinggi peprbedaan dan saling menghargai, tuhan menciptakan perbedaan untuk mengajarkan kebaikan dan saling melengkapi.

Anti-Kekerasan

Kedamaian antar masyarakat dapat tercipta dengan menahan diri dari hal-hal yang dapat menimbulkan konflik dan saling membantu untuk membangun kehidupan masyarakat. Juga mengadakan pertemuan dan mengajak warga masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan tanpa membeda-bedakan agama untuk mewujudkan perdamaian. Mengikuti aturan atau norma masyarakat. Cara untuk menciptakan kedamaian masyarakat adalah dengan menjadi pribadi yang baik, berhenti menghakimi orang lain, mengasihani orang lain, menciptakan suasana damai dan saling membantu. Hormati mereka, jamin hak yang baik dalam masyarakat, jangan diskriminasi dan jamin kebebasan dalam masyarakat. Jika terjadi perselisihan di masyarakat melalui penyelesaian yang bersahabat, mis. B. mempertimbangkan kesepakatan. Jika tidak dapat

diselesaikan melalui negosiasi, mungkin diperlukan penyelesaian oleh beberapa pihak. Sengaja hal-hal yang masih diperdebatkan tentang mana yang benar dan mana yang salah. Perselisihan antar individu karena perbedaan agama dapat dikurangi dengan mengembangkan rasa saling pengertian, mengurangi komunikasi yang tidak perlu, berusaha menerima pendapat orang lain, dan mendorong sikap tegas.

Dalam kehidupan bermasyarakat menggunakan cara yang baik dalam memutuskan sebuah konflik dan penghindaran kekerasan. Anti-kekerasan dapat menciptakan kerukunan antar masyarakat dan menciptakan keharmonisan dalam masyarakat di Desa Gelangkulon. Masyarakat Desa Gelangkulon menghormati akan perbedaan yang ada didalam masyarakat karena Indonesia merupakan negara multikultural. Masyarakat di Desa Gelangkulon menghormati perbedaan karena sesungguhnya perbedaan merupakan rahmat, karena Allah SWT membuat manusia berbeda-beda adalah untuk saling melengkapi satu sama lain. Bukan untuk saling menyalahkan, menghina, menghujat bahkan bermusuhan dan berkelahi. Al Qur'an sudah menjelaskan bahwa sesungguhnya manusia yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang bertaqwa.

Sosialisasi norma-norma tingkah laku dalam masyarakat penting untuk menjalani kehidupan bermasyarakat hal ini disampaikan oleh salah satu informan yaitu, karena pengetahuan itu penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya sosialisasi maka masyarakat akan lebih paham terhadap norma-norma tingkah laku dan akan berusaha menerapkan dalam hidup bermasyarakat. Selanjutnya informan lainnya juga menyampaikan hal yang sama bahwa masyarakat perlu diberikan pengetahuan tentang norma dimulai dari skala terkecil seperti keluarga. Hal ini menjadi penting karena perlunya agar setiap anggota masyarakat memahami suatu lingkungan sosial dan budaya, baik lingkungan tempat tinggal seseorang maupun lingkungan baru. Tujuan sosialisasi adalah agar individu mengembangkan kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan membaca, menulis, atau berargumentasi. Tentunya kegiatan yang sudah dilaksanakan tersebut akan dapat berdampak positif terhadap tingkah laku sosial di masyarakat.

Menurut seorang narasumber, cara untuk menciptakan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat adalah dengan tidak melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan konflik dan saling membantu untuk membangun kehidupan masyarakat. Serta mengadakan pertemuan dan mengajak anggota masyarakat untuk menciptakan perdamaian. Selain itu, sebenarnya salah satu cara untuk menciptakan kedamaian dalam

masyarakat adalah dengan menjadi pribadi yang baik, berhenti menghakimi orang lain, mencintai orang lain, menciptakan suasana damai dan membantu sesama.

Anti-kekerasan sangat penting diimplementasikan didalam masyarakat, maka dari itu bilamana taerjadi pertikaian maka diantisipasi sedini mungkin dan meleraai pertikaian tersebut dan tidak bertindak secara sepihak dalam memutus suatu perkara. Melakukan penyadaran bahwa pertengkaran itu tidak dapat menyelesaikan masalah dan tidak ada manfaatnya. Perlunya agar setiap anggota masyarakat memahami suatu lingkungan sosial dan budaya, baik lingkungan tempat tinggal seseorang maupun lingkungan baru. Sosialisasi bertujuan untuk pengembangan kemampuan individu dalam berkomunikasi. Serta menghormati orang lain yang berbeda suku, agama, ras, budaya dan gender da menerima kekurangan orang lain.

Akomodatif

Akomodatif dapat dikatakan juga sebagai penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat tinggal, menghargai nilai budaya dan adat istiadat setiap individu dalam sebuah masyarakat (Fahrurrozi, 2017). Penyesuaian diri terhadap norma yang berlaku ataupun kehidupan sosial kebudayaan yang ada di lingkungan tempat tinggal. Berfikir dengan positif dan menerima tradisi yang berkembang di masyarakat dan bersikap saling menghargai antar kelompok yang berbeda. Menyadarkan bahwa pertengkaran itu tidak ada manfaat dan menanyakan apa masalahnya serta memberikan saran yang terbaik. konflik di masyarakat kemungkinan ada karena manusia adalah mahluk sosial dan pasti berhubungan dengan orang lain sehingga dapat memicu konflik di masyarakat.

Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu mengendalikan agar konflik tidak menimbulkan sebab akibat yang lebih besar lagi yang dapat membahayakan kehidupan diri sendiri atau orang lain. Mengontrol emosi yang berlebihan dan mengakui sebuah kesalahan yang dibuat dan memisahkan mereka dengan cara yang baik. Menciptakan kehidupan yang nyaman dalam bertetangga dan tidak mencampuri urusan orang lain, serta bisa dalam bentuk saling membantu sesama warga.

Cara untuk menciptakan suasana positif dalam masyarakat adalah dengan menghargai perbedaan, memberikan penghargaan atau pengakuan, menunjukkan toleransi, saling membantu dan menjaga rasa saling percaya. Cara bertindak positif adalah dengan menciptakan kondisi masyarakat dengan selalu berpikir positif dan

mendobrak prasangka. Menghormati hukum yang berlaku menciptakan rasa hormat dan penghargaan satu sama lain. Saling pengertian dan toleransi satu sama lain, selama pemahaman yang diwujudkan tidak berbenturan dengan norma sosial. Tidak menciptakan suasana yang dapat menimbulkan konflik, dan ketika terjadi konflik antar masyarakat, mereka dapat bernegosiasi untuk mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Ada beberapa bentuk manajemen konflik, antara lain arbitrase, mediasi, dan konsiliasi. Mediasi mengajak masyarakat untuk membahas masalah tersebut dan berdiskusi secara adil dan berimbang antara pihak-pihak yang berseberangan. Sedangkan pengawasan mengandalkan mediasi, artinya pihak-pihak yang berkonflik melibatkan pihak ketiga sebagai penengah. Peran mediator adalah memberikan pendapatnya tentang cara bagaimana perjuangan dapat diakhiri. Sedangkan arbitrase akan dilakukan apabila kedua belah pihak yang berkonflik sepakat untuk menerima atau harus menerima kehadiran pihak ketiga yang akan mengambil keputusan terbaik untuk menyelesaikan konflik secara adil dan adil.

Banyak langkah yang dapat dilakukan untuk meredam dan menyelesaikan konflik antar masyarakat yang berbeda pendapat, kata informan Desa Gelangkulon, kunci kedamaian dalam masyarakat adalah saling pengertian dan toleransi satu sama lain selama keyakinan itu dipegang. Tidak menciptakan suasana yang dapat menimbulkan konflik, dan ketika terjadi konflik antar masyarakat, mereka dapat bernegosiasi untuk mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi.

Ada beberapa penyelesaian yang dapat dilakukan sebagai masyarakat yang baik, sebagaimana yang dinyatakan oleh informan di Desa Gelangkulon bahwa tiga bentuk pengendalian konflik juga dilakukan di Desa Gelangkulon diantaranya yaitu arbitrase, mediasi dan konsiliasi. Konsiliasi yaitu mengajak masyarakat untuk membicarakan akan masalahnya seperti apa dan mengajak diskusi secara adil, berimbang antara pihak-pihak yang bertikai. Sedangkan pengendalian menggunakan cara mediasi yaitu pihak yang berseteru mendatangkan pihak ketiga untuk sebagai mediator. Mediator bertugas untuk menyampaikan akan pendapatnya terkait cara yang dapat ditempuh agar tidak berseteru Kembali. Sedangkan, arbitrase dilakukan apabila kedua belah pihak yang berkonflik sepakat untuk menerima atau terpaksa menerima hadirnya pihak ketiga yang akan memberikan keputusan yang terbaik untuk dapat menyelesaikan konflik secara adil dan seimbang.

Untuk mewujudkan masyarakat akan tunduk kepada norma dan peraturan yang ada di desa maka dapat diwujudkan dengan kerjasama antar beberapa kelompok. Ada

beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam menyatukan kelompok sosial yang berlatar belakang berbeda namun memiliki tujuan yang sama diantaranya; selalu mengikutsertakan semua kelompok masyarakat dalam membangun desa, sehingga tidak ada yang merasa dikucilkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Cara kerja sama antar kelompok yang berbeda adalah melalui interaksi, pengertian dan saling menghormati serta penerimaan pendapat. antara anggota masyarakat yang menyadari pentingnya bekerja sama dalam masyarakat untuk menciptakan tujuan bersama. Masyarakat menyadari pentingnya informasi dan juga mengetahui bagaimana mengkondisikan diri untuk mencapai manfaat tersebut melalui kerjasama. Saling pengertian di antara mereka sendiri untuk menciptakan keharmonisan dan mengajak untuk bergabung dalam masyarakat untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam aksinya mempererat persaudaraan dan kerjasama masyarakat di Desa Gelangkulon melalui acara rutin mingguan seperti yasinan, acara gotong royong antar tetangga. Penerimaan yang tepat terhadap tradisi dan budaya lokal menurut ajaran agama dan jika ada perbedaan dalam tradisi agama, harus ada saling toleransi antar umat karena kerukunan komunal itu penting. Kerja sama dapat diperkuat dengan menetapkan tujuan, mengenali karakter masing-masing individu, rajin berkomunikasi satu sama lain, menetapkan aturan dan membuat penilaian seperti bentuk pengabdian masyarakat atau keterlibatan masyarakat dalam kegiatan desa. Mengajak mereka untuk berkumpul bersama dalam masyarakat untuk mencapai tujuan yang sama dan aktif dalam masyarakat bersama tanpa membedakan mereka.

Menciptakan kerjasama antar kelompok secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan, mewujudkan kerjasama antar kelompok sosial yang terpisah karena berbagai perbedaan budaya dan faktor sosial, dengan melakukan kegiatan bersama yang dapat membangun rasa kebersamaan. Jangan memaksa seseorang untuk bergabung dengan grup ketika ada faktor yang tidak dapat dihindari. Cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya interaksi sosial dalam masyarakat. Interaksi sosial dapat mempengaruhi pemahaman konsep dalam suatu kelompok masyarakat. memahami dan menghargai satu sama lain serta berusaha dengan bijak menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Terhubung dengan semua komunitas, berkolaborasi dengan mereka di semua aktivitas komunitas.

Pentingnya sebuah pengetahuan dan juga mampu mengkondisikan diri untuk mencapai tujuan dengan cara yang akomodatif diperlukan dalam kehidupan

bermasyarakat karena dengan mampu menyesuaikan diri maka aka dapat lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat. Interaksi sosial akan dapat mempengaruhi konsep pemahaman di dalam suatu kelompok. Mengikutsertakan anggota kelompok masyarakat dengan berbagai kegiatakn yang ada akan meningkatkan tingkat kekeluargaan dan masyarakat merasa tidak akan dikucilkan. Megadakan kegiatan sosial kemasyarakatan seperti acara rutin, tahlilan setiap minggu dan saling bantu membantu antar masyarakat.

Seluruh masyarakat di Desa Gelangkulon menerapkan kerjasama antar kelompok sosial yang hidup terpisah karena berbagai perbedaan budaya dan faktor sosial dengan melakukan kegiatan bersama yang dapat membangun rasa kebersamaan. Jangan memaksa seseorang untuk bergabung dengan grup ketika ada faktor yang tidak dapat dihindari. Cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya interaksi sosial dalam masyarakat. Interaksi sosial dapat mempengaruhi pemahaman konsep dalam suatu kelompok masyarakat. memahami dan menghormati satu sama lain dan mencoba untuk menerima dengan bijak kelemahan atau kelebihan masing-masing. Terhubung dengan semua komunitas, berkolaborasi dengan mereka di semua aktivitas komunitas.

Kesimpulan

Artikel ini menemukan Masyarakat Desa Gelangkulon memiliki tingkat moderasi kebangsaan yang baik. Praktik yang tercermin di dalam masyarakat yaitu dengan mengadakan acara keagamaan ataupun kegiatan sosial untuk memperoleh ketentraman dan mempererat tali persaudaraan antar umat beragama. Toleransi yang ada di Desa Gelangkulon sangat baik, memperlakukan orang lain yang berbeda. Masyarakat menghormati perbedaan memahami bahwa masyarakat di Indonesia adalah multikultural. Kerja sama dapat diperkuat dengan menetapkan tujuan, mengenali karakter masing-masing individu, rajin berkomunikasi satu sama lain, menetapkan aturan, dan membuat penilaian. bagaimana kerjasama antar masyarakat dapat diperkuat, misalnya melalui pengabdian masyarakat atau dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan desa. Dalam pelaksanaan kerukunan juga dengan mengajak mereka untuk bersatu dalam masyarakat mewujudkan tujuan yang sama dan aktif dalam masyarakat tanpa membedakan agama mereka. Menghargai berbagai praktik keagamaan di Desa Gelangkulon. Keberadaan ideologi Pancasila sangat penting dalam kehidupan beragama.

Pancasila mengatur tatanan kehidupan beragama agar tetap bersatu dan tidak terpecah-pecah walaupun berbeda keyakinan.

Daftar Pustaka

- Akhmadi, A. (2019). MODERASI BERAGAMA DALAM KERAGAMAN INDONESIA. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
<https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/view/82>
- Amirudin, A., Karochman, M. A., & Supriyatin, S. (2021). Moderasi Beragama dalam Perspektif Heterogenitas di Desa Jungjang Kecamatan Arjawinangun. *Etos*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/etos.v3i1.347>
- Asmaroini, A. P., Mahardhani, A. J., & Mahrus, M. A. (2020). The Role of Mosque for Internalizing Pancasila through Ngaji Filsafat in MJS Yogyakarta. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(02), 271–285.
<https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i02.510>
- Fahrurrozi. (2017). Dakwah Akomodatif: Solusi Dakwah Aplikatif Fungsional Pada Masyarakat Multikultural. *Tasamuh*, 15(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.20414/tasamuh.v15i1.137>
- Fristiana, V. (2021). *Komunikasi Simbolik Masyarakat Dusun Sodong, Desa Gelangkulon, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Habibie, M. L. H., Al Kautsar, M. S., Wachidah, N. R., & Sugeng, A. (2021). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/3529>
- Hadi Cahyono, A. J. M. D. (2017). HARMONI MASYARAKAT TRADISI DALAM KERANGKA MULTIKULURALISME. *ASKETIK*.
<https://doi.org/10.30762/ask.v1i1.408>
- Hanif, M., Chasanatun, F., & Wibowo, A. M. (2022). *Kampung Budha Sodong: Kearifan Lokal dalam Mitigasi Pandemi Covid-19*. UNIPMA Press.
- Jamil, J. (2018). Toleransi dalam Islam . *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 1(2), 240–256. <http://jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/alamin/article/view/11>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. D., Saputra, D. N., Mardianto, D., & Mahardhani, A. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Prayoga, M. A., Ramadhan, M. I., Fakar, S. H., Harahap, R. D., & Ghaffar, A. (2021). Moderasi Beragama Antara Umat Muslim dan Kristen di Desa Sigara-gara

Kecamatan Patumbak. *Islam & Contemporary Issues*, 1(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.57251/ici.v1i2.77>

Rahmaini, R., Amin, K., Chairani, A., Sinaga, H. L. E., Sitepu, G. S., & Iranida, I. (2021). Moderasi Beragama di Desa Sarang Ginting. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36670/alamin.v4i02.112>

Syamsulhadi, S. (2021). *Proses Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Membangun Kerukunan (Analisis Tradisi Kematian Antara Umat Islam Dan Buddha di Dusun Sodong, Desa Gelangkulon, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.

Zamroji, N., Rosyadi, Z., Nahdiyah, U., & Widiastuti, M. R. (2021). Model Moderasi Beragama di Desa Sidodadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 5(4), 572–580.
https://doi.org/https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i4.413

Zuhri, M., Firdaus, A., Ananda, C. F., & Sitepu, R. (2021). Penerapan Moderasi Beragama Di Masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis. *Ulumuddin*, 11(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v11i2.906>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).